

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING*  
PADA MASA COVID-19 SEMESTER GANJIL 2020/2021 DI MTsN 4  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Eva Ayu Dwi Sartika**

**NIM. 160204091**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Pendidikan Fisika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M / 1443 H**

**ANALISIS PRMBRLAJARAN IPA BERBASIS BLENDED LEARNING  
PADA MASA COVID -19 SEMESTER GANJIL 2020/2021 DI  
MTSN 4 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Oleh

**Eva Ayu Dwi Sartika**

NIM. 160204091

Mahasiswa Fakultas dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Fisika

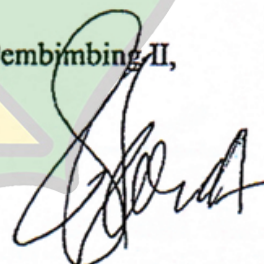
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D.**  
NIP.198203042005012004

Pembimbing II,



**Juniar Afrida, M.Pd**  
2020068901

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING*  
PADA MASA COVID-19 SEMESTER GANJIL 2020/2021 DI MTsN 4  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 4 Januari 2022 M  
2 Jumadil Akhir 1443 H

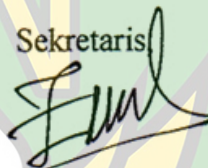
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D  
NIP.198203042005012004

Sekretaris,



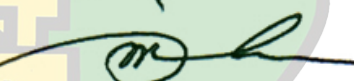
Zahriah M. Pd  
NIP. 199004132019032012

Penguji I,



Juniar Afrida, M.Pd  
NIDN. 2020068901


Penguji II,



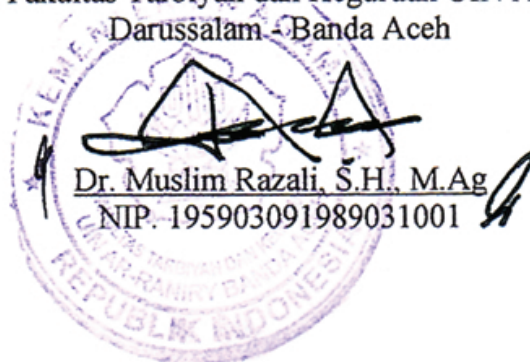
Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed  
NIP. 1990011220180111001

**Mengetahui,**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag  
NIP. 195903091989031001





## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Ayu Dwi Sartika  
NIM : 160204091  
Prodi : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran IPA Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Covid-19 Semester Ganjil 2020/2021 di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Januari 2022  
Yang Menyatakan,



  
Eva Ayu Dwi Sartika



## Abstrak

Nama : Eva Ayu Dwi Sartika  
NIM : 160204091  
Prodi : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Tugas Akhir : Analisis Pembelajaran IPA Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Covid-19 Semester Ganjil 2020/2021 di MTsN 4 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 4 Januari 2021  
Tebal : 100  
Pembimbing I : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D.  
Pembimbing II : Juniar Afrida, M.Pd  
Kata Kunci : **IPA, *Blended Learning*, Covid-19**

Masa pandemi Covid-19 di Indonesia pada saat ini semua sekolah harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Menimbang dengan adanya kejadian seperti ini pemerintah memutuskan untuk mengintruksikan penerapan sistem berbasis *online* yang serentak dilakukan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini tak terkecuali di MTsN 4 Banda Aceh yang menerapkan Pembelajaran *Blended Learning*. Pemilihan model pembelajaran ini merupakan salah satu keputusan yang diambil sebab melihat situasi dan kondisi yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran IPA berbasis *blended learning* pada masa Covid-19 di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik melainkan mengumpulkan data, menganalisis, yang kemudian di interprestasikan. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah penerapan model *blended learning* pada pembelajaran IPA di masa Covid-19 di MTsN 4 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 7 orang responden yang terdiri dari 1 orang pendidik dan 6 orang peserta didik kelas IX. Berdasarkan analisis data diketahui hasil penelitian bahwa pada sistem *online* atau daring, peserta didik dan pendidik menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Classroom* sebagai media komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Adapun informasi yang diperoleh selama belajar online adalah berupa pembelajaran dari YouTube, Google, pdf dan buku paket. Pembelajaran secara luring, media yang digunakan adalah berupa video melalui infocus. Informasi yang diperoleh yaitu dari buku paket, buku guru dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dilakukan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan Al-Qur'an sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk bagi seluruh manusia) dan *rahmatan li al-alam* (rahmat bagi segenap alam), sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Penulis dalam kesempatan ini mengambil judul skripsi “**Analisis Pembelajaran IPA Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Covid-19 di MTsN 4 Banda Aceh**”. Penulisan skripsi bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan tahap terakhir pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi, penulis juga mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan baru yang sangat berarti. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih, terutama kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan untaian do'anya selama ini. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd.,Ph.D selaku ketua Prodi Pendidikan Fisika dan dosen pembimbing I skripsi yang telah membimbing, memberikan ilmu, motivasi serta meluangkan waktu selama ini untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Junior Afrida, M.Pd selaku dosen pembimbing dua skripsi yang telah membimbing, memberikan ilmu, motivasi serta meluangkan waktu selama ini untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Ibu/Bapak Dosen dan staf Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Kepada ayahanda tercinta Tarnalis, Ibunda Katiyem, kakak Liska Nike Saputri dan adek almarhum Ibnu Sabilillah yang telah mendoakan, memotivasi, memberikan sejuta kasih sayang serta pengorbanan tenaga dan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
6. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya mendoakan dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Intan Farina, Diana Nova Santi, Nina Bestari, Sara Purnama Sari dan Yanti Asmara yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis membuat dan menyelesaikan skripsi.



9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 24 Desember 2021  
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasioanal.....	5
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran IPA Terpadu .....	7
B. Pembelajaran Blended Learning.....	9
C. Masa Covid-19       21	
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian       25	
B. Tempat dan waktu penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian     25	
D. Instrumen Penelitian 26	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Keabsahan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data29	
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. deskripsi lokasi penelitian.....	31
B. Hasil penelitian .....	31

<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.....	56
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry .....	57
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian Dari Kemenag Banda Aceh.....	58
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 4 Banda Aceh.....	59
Lampiran 5	Lembar Validasi Wawancara.....	60
Lampiran 6	Lembar Wawancara Pendidik.....	66
Lampiran 7	Lembar Wawancara Peserta Didik .....	69
Lampiran 8	Foto Penelitian.....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa pandemi Covid-19 di Indonesia pada saat ini semua sekolah harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online*. Sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka di dalam kelas digantikan oleh sistem pembelajaran integrasi melalui internet (*online*). Dengan demikian, demi mencegah penyebaran Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah secara *online* dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.<sup>1</sup> Jika dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring* dan kesulitan belajar tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, peserta didik memerlukan bantuan, baik dalam mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi hambatan lainnya. Kesulitan belajar peserta didik harus diketahui dan diatasi, sehingga tujuan-tujuan intruksional berjalan dengan maksimal. Maka diperlukan diagnosa kesulitan belajar yang digunakan untuk membantu peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan keadaan tersebut maka diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan faktor psikologis siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar. Pendekatan

---

<sup>1</sup> Kilinc Ahmet dan Abdullah Aydin, "Turkish Student Science Teachers' Conceptions of Sustainable Development: A Phenomenography", *International Journal of Science Education*, 35 (5), (2013), 731-52.

pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *blended learning*. Pendekatan *blended learning* merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik.<sup>2</sup> *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual, *blended learning* merupakan campuran dari beberapa strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Penerapan strategi pembelajaran berkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>3</sup> Jadi dengan adanya penerapan pembelajaran diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan dari materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu. IPA Terpadu merupakan mata pelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan dari berbagai bidang kajian yaitu Fisika, Kimia, Biologi pada mata pelajaran IPA dalam satu bahasan.

Pembelajaran IPA Terpadu di SMP merupakan pembelajaran yang disajikan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Fisika, Biologi dan Kimia) yang semuanya di desain dalam satu kesatuan. Tujuan utama pembelajaran IPA

---

<sup>2</sup> Eko Santoso. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19*. H. 4. 2021.

<sup>3</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. XI) Jakarta: Kencana Prenamedia Grup. 2014.



Terpadu diperolehnya pengalaman oleh peserta didik melalui kemampuan berfikir aplikatif, rasa ingin tahu dan sikap peduli lingkungan.<sup>4</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief Dermawan menyatakan bahwa pendekatan *blended learning* memberikan hasil belajar IPA terpadu yang lebih tinggi bagi kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. memfokuskan untuk mengungkapkan pengaruh pendekatan *blended learning* menggunakan portal rumah belajar dan kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil belajar IPA Terpadu.<sup>5</sup> Selanjutnya hasil penelitian Firsti Ristiana dan Pujayanto menunjukkan bahwa implementasi *blended learning* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII-G SMPN 5 Surakarta. Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan, motivasi belajar peserta didik kelas VIII-G SMPN 5 Surakarta melalui implementasi *blended learning* pada tema Matahari Sumber Energi Alternatif.<sup>6</sup> Sedangkan hasil penelitian Rini Budiharti menunjukkan penggunaan *Blended Learning* pada pembelajaran IPA Terpadu pada tema pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik SMP. penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMP

---

<sup>4</sup> Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

<sup>5</sup> Arief Dermawan, "Pengaruh Pendekatan *Blended Learning* Menggunakan Portal Hasil Belajar IPA". *Jurnal tTeknodik* Vol. 17- No. 3, 2020.

<sup>6</sup> Firsti Ristiana, Pujayanto. *Implementas Blended Learning Pada IPA Tema Matahari Sumber Energi Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Kelas VIII-G SMPN 5 Surakarta*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika*. Vol. 5. 2014

melalui penerapan model *blended learning* menggunakan media Moodle pada pembelajaran IPA Terpadu dengan tema pelestarian lingkungan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan peneliti ini. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Dermawan memfokuskan untuk mengungkapkan pengaruh pendekatan *blended learning* menggunakan portal rumah belajar dan kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil belajar IPA Terpadu. Sedangkan penelitian dilakukan oleh penulis memfokuskan Analisis Pembelajaran IPA Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Covid-19 di MTsN 4 Banda Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembelajaran IPA Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Covid-19, Di MTsN 4 Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk Menganalisis Pembelajaran IPA Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Covid-19 Di MTsN 4 Banda Aceh.

---

<sup>7</sup> Rini Budiharti dkk, *penggunaan Blended Learning Dengan Media Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sisw SMP*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta. 2015.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *Blended Learning* di MTsN 4 Banda Aceh
  - b. Bisa menjadi panduan dalam mendidik anak dari penggunaan internet.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau informasi bagi setiap guru
  - b. Untuk membantu menangani masalah pembelajaran, agar nantinya tidak terjadi hambatan dalam melakukan penerapan pembelajaran *Blended Learning*.

## E. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran IPA Terpadu  
merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu

---

<sup>8</sup> Eva Duwi Wahyuningtias, *Analisis Ide Guru Dalam Melaksanakan Praktikum Di Masa Pandemi Covid-19*. IAIN Ponogoro. 2021.



adalah memadukan satu buah tema dalam pelajaran IPA yang dapat dibahas dalam bidang Fisika, Biologi, Kimia.

## 2. *Blended Learning*

Merupakan model pembelajaran yang menggunakan dua metode sekaligus. Model pembelajaran ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence.<sup>9</sup> Pembelajaran *Blended Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.

## 3. Masa Covid-19

Merupakan wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama warga dunia.<sup>10</sup> Jadi, menurut penulis Covid-19 merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Dengan demikian penting dengan adanya sering mencuci tangan dan penggunaan hand sanitizer serta penggunaan masker dalam upaya pencegahan yang paling mendasar agar tidak tertularvirus Covid-19.

---

<sup>9</sup> Rahmatika Layyinah, “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS MIHADUNAL ULA SUKABUMI. 2021. H. 34.

<sup>10</sup> Napsawati, *Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya Volume 3 Nomor 1.2020. h. 6

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran IPA Terpadu

##### 1. Pengertian IPA Terpadu

IPA Terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar, yaitu SD dan SMP. Pembelajaran terpadu akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena didalam pembelajaran terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang sudah dipahami yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>11</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa IPA Terpadu merupakan mata pelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan dari berbagai bidang yaitu Fisika, Kimia, Biologi pada mata pelajaran IPA dalam satu bahasan.

Pembelajaran Terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu (1) model tergambaran, (2) model terhubung, (3) model tersarang, (4) model terurut, (5) model terbagi, (6) model terjaring, (7) model tertali, (8) model terpadu, (9) model terbenam (10) model jaringan. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran terpadu akan lebih optimal jika perencanaannya

---

<sup>11</sup> Rahayu, S. Mulyani, S. *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Melalui Lesson Study*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia JPPII,2(2). 2012. H. 203-208.

mempertimbangkan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan).<sup>12</sup>

Dalam mengembangkan pembelajaran IPA Terpadu dapat dilihat pada alur penyusunan perencanaan pencernaan pembelajaran terpadu berikut<sup>13</sup> :



Gambar 2.1 Alur Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Terpadu

<sup>12</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisber. 2007.

<sup>13</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisber. 2007.

Berdasarkan defenisi dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis dan menyeluruh. Ilmu pengetahuan tentang alam semesta merupakan ilmu pengetahuan yangholistik, bukan merupakan ilmu yang parsial antara kimia, fisika dan biologi. Oleh karena itu pembelajaran IPA harus di selenggarakan secara terpadu.

## **B. Pembelajaran *Blended Learning***

### *1. Pengertian Blended Learning*

*Blended Learning* merupakan istilah dari bahasa inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended lerning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.<sup>14</sup> Menurut Moebis dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama *Blended Learning* sebagai pencampuran *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended Learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.<sup>15</sup> *Blended Learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan ini dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya), 2014, Hal. 11.

<sup>15</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya.),, 2014, hal. 12.

Komponen itu terdiri dari: *Online Learning*, Pembelajaran tatap muka, Belajar mandiri.

a. Langkah-langkah *Blended Learning*

Sintaks atau langkah-langkah dari model pembelajaran *Blended Learning* adalah sebagai berikut: (1) Pencarian informasi secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis, (2) Menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan, (3) Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber, (4) Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline, (5) Mengkontruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas online atau offline.

Dari sintaks dan model pembelajaran *Blended Learning* dapat ditentukan langkah–langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Pembelajaran dapat dimulai dengan tatap muka ataupun sepenuhnya *online*, (2) Memberikan arahan terhadap peserta didik untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber, (3) Peserta didik memahami dan menginterpretasikan, mengkomunikasikan dan mengkontruksikan pengetahuan serta menarik kesimpulan dari ide atau gagasan dari sumber yang telah ditemukan menggunakan fasilitas online atau offline. Model pembelajaran *Blended Learning* salah satu sintaks pembelajarannya adalah



melalui daring (*online*), sehingga diperlukan suatu aplikasi dalam menunjang proses perkuliahan.<sup>16</sup>

*Blended Learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu *online learning* dalam strategi *Blended Learning* biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.<sup>17</sup> Pembelajaran umumnya mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya.

Begitu pula dengan pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan penggunaan *online learning*, walaupun alokasi waktu untuk pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih besar dibandingkan dengan *online learning*. Tetapi dimasa mendatang tidak menutup kemungkinan bahwa alokasi waktu dari *online learning* akan lebih besar digunakan dibandingkan alokasi waktu pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka hanya akan dijadikan

---

<sup>16</sup> Emas Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink". Jurnal Padagogik Vol. 3 No. 2, July 2020, h. 104 - 110

<sup>17</sup> Istiningsih siti, Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,. Jurnal Elemen. Vol. No.1, 2015. hal. 49-56.

penguatan dari online learning, contohnya bila ada yang menemui kesulitan dalam mempelajari materi dalam *online learning* baru akan ada pembelajaran tatap muka untuk membahas materi yang dianggap sulit oleh para peserta didik.

*Blended learning* mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*.<sup>18</sup> Komponen-komponen itu terdiri dari 3 yaitu:

1) *Online learning*

*Online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis web atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* merupakan salah satu dari komponen *blended learning*, dimana *online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.<sup>19</sup> Berikut macam-macam pembelajaran yang biasa digunakan secara *Online learning*.

---

<sup>18</sup> Dr. Wasis.D.dwiyo, M.Pd, *pembelajaran berbasis blended learning*. Depok:rajawali pers 2018

<sup>19</sup> Maskar Sugama, Wulantina Endah, *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No.2, 2019

a) *E-learning*

pembelajaran *e-learning* sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industri 4.0. *E-learning* adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan jaringan internet. *E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online, dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat dan guru menjelaskan materi singkat secara langsung melalui internet.

Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *chat windows*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam elearning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

b) *Google Classroom*

*Google Classroom* atau kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan

pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan.

Adapun wali kelas dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali kelas hanya menerima ringkasan email melalui akun lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya.<sup>20</sup>

c) *Zoom Meeting*

*Zoom* adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. *Zoom* akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, selain *zoom* juga digunakan dalam *Confrance* dan *meeting*.

d) *Whatsapp*

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video.

---

<sup>20</sup> Wicaksono Dwi Vicky, "Pembelajaran Blended Learning Melalui *GoogleClassroom* DI Sekolah Dasar". Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI. (2019).

*Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. *Whatsapp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia.<sup>21</sup>

e) *Canva*

*Canva* merupakan salah satu aplikasi *online* yang dapat kita manfaatkan untuk membuat media pembelajaran.<sup>22</sup> Di *canva* ini, tersedia banyak template yang bisa digunakan yaitu untuk infografis, grafik, poster, persentasi, brosur, logo, pos, kartu, flyer, Dokumen A4, 320nstagram majalah, undangan, photo collage, kartu bisnis, desktop walpaper, laporan, sertifikat, sampul buku, animasi sosmed, pengumuman, menu video, grafik proposal, label, lembar kerja dan storyboard.

Adapun cara menggunakan aplikasi ini meliputi: membuat akun *canva*, membuat desain, memilih background, mengedit background, menambahkan teks, mengunduh atau membagikan desain.

f) *Google Meet*

*Google Meet* merupakan salah satu fitur aplikasi atau situs yang disediakan oleh *Google*. Dikutip dari buku pembelajaran dalam jaringan (Daring) di era digital dengan *Google Suite*. *Google Meet* adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google* dan di luncurkan pada tahun 2017. *Google Meet* menjadi aplikasi atau situs ringan yang mudah digunakan dengan fitur yang *user friendly*.

---

<sup>21</sup> Nakayama M, *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *ElektronikJournal ELearning*”, Vol.5(3).1. 2017

<sup>22</sup> Rahmatullah, Inana, *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva*, *jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 12 No. 2. 2020



## 2. Pembelajaran Tatap Muka (*Face to Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar.<sup>23</sup> Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi synchronous, dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan dengan murid lainnya.

Dalam pembelajaran tatap muka guru menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah: 1) Metode ceramah, 2) Metode penugasan, 3) Metode tanya jawab, 4) Metode Demonstrasi. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam blended learning. Pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui online learning, ataupun sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

---

<sup>23</sup> Maskar Sugama, Wulantina endah, 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No.2.2019.

### 3. Belajar Mandiri (*Individualized Learning*).

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada *blended learning* adalah *Individualized learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara online via Internet. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti *independent learning*, *self direct learning*, dan *autonomous learning*. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri.<sup>24</sup>

Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Kemandirian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.<sup>25</sup> Sikap-sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau

---

<sup>24</sup> Arif, S. *Pembelajaran pengetahuan Dasar Komputer Berbasis Blended Learning pada Program Studi Agribisnis Stiper Amuntai*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013., 3(1), 117–125.

<sup>25</sup> Wicaksono Dwi Vicky, “*Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar*”. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI. (2019).

instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar dan sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi kedalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri. Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar mandiri adalah proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur. Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dalam *blended learning*, karena dalam online learning didalamnya terjadi proses belajar mandiri, karena peserta didik dapat belajar mandiri melalui *online learning*.

Melihat pentingnya strategi belajar *blended learning* pada era digital saat ini, beberapa ahlipun berpendapat kenapa *blended learning* pada era digital menjadi pilihan strategi pembelajaran saat ini. Graham (dalam Annisa) menjelaskan tiga alasan penting kenapa seseorang pengajar lebih memilih mengimplementasikan *blended learning* dibandingkan pembelajaran *online* maupun klasikal, yaitu: pedagogi yang lebih baik, meningkatnya akses dan fleksibilitas, serta meningkatnya biaya manfaat. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem *e-learning* atau pembelajaran *online*. Tingkat efektifitas tersebut ditunjang dengan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan sistem pembauran (*blended learning*), sebagai berikut:

1. Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
2. Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara *online*.
3. Kegiatan diskusi berlangsung secara *online/offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri.
4. Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran peserta didik.
5. Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
6. Target pencapaian materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
7. Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.

Tentunya pembelajaran dengan konsep kombinasi/pembauran selain memiliki kelebihan-kelebihan diatas juga memiliki kekurangan-kekurangan, antara lain:

1. Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*
2. Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau

memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.

3. Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
4. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
5. Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *blended learning*.

Potensi penerapan pembelajaran dengan sistem *blended learning* sangat memungkinkan untuk dilaksanakan, ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bagi dari segi menjamurnya aplikasi pendukung juga disertai dengan meratanya pemanfaatan teknologi tersebut bagi masyarakat, sehingga kekurangan-kekurangan seperti yang disebutkan diatas dapat diatasi dengan adanya kemauan yang besar dari pengajar.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisi dan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah proses belajar dengan menggunakan komponen campuran yaitu pembelajaran daring online/*online learnig*, tatap muka/luring dan pembelajaran mandiri. dari ketiga komponen campuran tersebut dapat diterapkan ke pembelajaran IPA Terpadu agar lebih efektif dalam mengajar dikarenakan tidak semua murid mempunyai *handphone* untuk belajar maka digunakanlah sistem

---

<sup>26</sup> Ketut Widiara, "*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*", Jurnal Purwadita, Vol 2, No, h 52, 2018.



*blended learning*. jadi komponen-komponen tersebut sangatlah penting untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi dengan efektif dan efisien.

### C. Masa Covid-19

#### a. Pengertian Corona Virus Diseases-19 (COVID-19)

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).<sup>27</sup> *Corona virus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.<sup>28</sup> Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

---

<sup>27</sup> KPO PBP BATCH 1, *Pandemi Poetika*, (jawa:Peri Bahasa Press) H. v, 2020.

<sup>28</sup> Fathiyah Isbaniah, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020.

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat *pneumonia* luas pada kedua paru. WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Data terkini menunjukkan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 9.590.890 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus Covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.<sup>29</sup> Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung.

Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan sistem daring dilakukan secara serentak. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia, sehingga pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan

---

<sup>29</sup>WHO, Director. Retrieved, from [https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirectorgeneral-s-opening-remarks-at-themediabriefing-on-covid-19 --11-march-,\(2020](https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirectorgeneral-s-opening-remarks-at-themediabriefing-on-covid-19--11-march-,(2020)

beralih ke pembelajaran daring.<sup>30</sup> Perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan.

Guru juga dapat memberikan materi terkait Covid-19 untuk mengedukasi peserta didik mengenai bahaya Covid-19, gejala terinfeksi, dan cara pencegahannya, selain itu guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran yang tersedia, agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran yang digunakan guru yaitu secara daring, dimana guru dan peserta didik menyelenggarakan pembelajaran secara online, hal tersebut sesuai dengan instruksi Mendikbud.<sup>31</sup> Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan surat edaran mendikbud nomor 36962 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran (Covid-19).

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).<sup>32</sup> Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu

---

<sup>30</sup> Dosen Indonesia Sahabat PGM, *Suka Duka Mengajar Daring Saat Pandemi Covid-19*, (Padang Pustaka Galeri Mandiri, 2020)

<sup>31</sup> Kemendikbud, *Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri*. 2011.

<sup>32</sup> Pendidikan, M. (n.d.), *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. 2020.

pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan roses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Hartanto, W, *Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran*. (Jurnal UNEJ, 2016).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pembelajaran IPA berbasis *Blended Learning* di masa pandemi Covid-19, di MTsN 4 Banda Aceh. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif berbentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang menjadi subjek maupun objek yang diamati. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah menganalisis sebuah fenomena.<sup>34</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, Jln. Rukoh Utama, Kopelma Darussalam, Banda Aceh 23111 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, 22 Desember 2021.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX 1 - IX 6 berjumlah 6 orang peserta didik kemudian subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti selain peserta

---

<sup>34</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7-9



didik adalah guru IPA Terpadu berjumlah 1 orang, dengan alasan guru juga terlibat dalam proses pembelajaran IPA Terpadu di MTsN 4 Banda Aceh.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti dokumentasi, wawancara memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu daftar pertanyaan wawancara, kamera, pensil, ballpoint, dan buku. Kamera adalah digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video.

Sedangkan melalui wawancara / interview, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian tersebut.<sup>35</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada

---

<sup>35</sup> Mohammad Arif Amiruddin Jabbar. *Analisis visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.

informan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai situasi pembelajaran fisika dengan menggunakan metode daring. Wawancara dengan informan dilakukan secara *online*.<sup>36</sup>

## 2. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti RPP, gambar seperti foto-foto. Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahan untuk meramalkan. Dokumen yang didapat mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip, korespondensi, brosur informasi, *website*, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya. Dokumen lain yaitu dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Dokumen resmi bisa didapatkan dari sekolah tempat penelitian.<sup>37</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data - R A N I R Y

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya membatasi pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi data Maleong membedakan 4 macam triangulasi, yaitu:

<sup>36</sup> Napsawati. *Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya. V. 3. No. 1.2020. h. 6

<sup>37</sup> Eko Santoso, "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA kelas V Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19". 2021

1. Triangulasi data sumber maksudnya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu:
  - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
  - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
3. Triangulasi data peneliti maksudnya memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang ditemukan para pakar.<sup>38</sup>

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Triangulasi sumber berarti cara untuk mendapatkan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber guna memperoleh jaminan - kepercayaan data dan menghindari adanya subyektivitas.

---

<sup>38</sup> Lexy J, Maleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330-332

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang mengacu pada masalah penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

### 2. Display Data (*Data Display*)

Display data yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data-data yang diperoleh peneliti peneliti yang telah melalui proses triangulasi dan reduksi data. Setelah data melalui proses tersebut, kemudian dilakukan analisis dalam pembahasan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan

kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga membentuk penegasan kesimpulan.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Napsawati. *Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya. V. 3. No. 1. 2020. H. 6



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTs Negeri 4 Rukoh berada di Jalan Rukoh Utama Gampong Kopelma Darussalam Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. MTsN 4 Banda Aceh sudah terakreditasi A dengan jumlah kelas 18 ruang. Jumlah siswa total 593 orang peserta didik dengan 46 orang pendidik. MTsN 4 Banda Aceh dikepalai oleh Ibu Ina Rezkina dan wakil kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh Ibu Nurmalina. Adapun guru atau pendidik untuk mata pelajaran IPA di MTsN 4 Banda Aceh berjumlah 4 orang pendidik, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah salah seorang pendidik di kelas IX MTsN 4 Banda Aceh.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Wawancara dengan Pendidik

Pembelajaran *blended learning* merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.<sup>40</sup> Setelah melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik di MTs Negeri 4 Banda Aceh, di dapati bahwa pembelajaran *Blended Learning* telah di terapkan di

---

<sup>40</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h.11.

sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyah di MTsN 4 Banda Aceh yaitu:

*“Model yang sering kami gunakan selama pandemi covid-19 ini adalah model blended learning dan problem based learning”*

Dari hasil wawancara di atas, didapati bahwa pembelajaran model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah *blended learning* dan *problem based learning*. Pada masa pandemi seperti yang dirasakan oleh masyarakat khususnya peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh, model *blended learning* merupakan model yang sangat tepat, dikarenakan model *blended learning* bisa digunakan untuk pembelajaran *online* maupun *offline*. Hal ini sependapat dengan Dwiyogo yang menyatakan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*offline* dan *online*).<sup>41</sup> Oleh karena itu model pembelajaran *blended learning* sangat sesuai di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah di MTsN 4 Banda Aceh menyatakan:

*“Selama pandemi covid-19 proses pelaksanaan pembelajaran daring/luring dilaksanakan secara bertahap, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran daring peserta didik menggunakan android yang memiliki akses internet serta dipandu oleh guru. Untuk proses*

---

<sup>41</sup> Wasis D Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Malang: Wineka Media, 2016), h. 13.

*pembelajaran luring, peserta didik datang ke sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dikarenakan tidak memiliki android/pc serta akses internet serta setiap guru mata pelajaran masih datang ke sekolah setiap hari, tetapi masih mematuhi protokol kesehatan, demi menjaga kesehatan.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, selama pandemi covid-19 proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* dilakukan dengan dua metode yaitu tatap muka dan daring. Pembelajaran tatap muka dilakukan pendidik dikarenakan ada peserta didik yang tidak memiliki android/pc sebagai media pembelajaran *online* atau daring, sehingga pendidik melakukan tatap muka, namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Proses pembelajaran online juga tetap dilakukan bagi peserta didik yang memiliki android/pc sebagai media pembelajaran.

Proses pembelajaran online dilakukan dengan cara memanfaatkan sosial media yang ada, seperti WA, youtube dan lain-lain. Senada dengan hasil wawancara dengan pendidik yang menyatakan bahwa:

*“Kami melaksanakan pembelajaran online dengan cara memanfaatkan aplikasi seperti whatsApp, youtube dan google drive. Kegiatan blended learning setiap harinya kami informasikan melalui grup WA, kemudian kami juga menyediakan video-video pembelajaran kami upload di youtube maupun google drive”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pembelajaran online dilakukan dengan cara memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, *YouTube* dan *Google Drive*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi gratis yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman dan reliabel serta tersedia pada berbagai telepon di seluruh dunia.<sup>42</sup> Dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* pendidik juga menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aisyah pada tanggal 22 Desember 2021 menyatakan bahwa:

*“Saya merancang pembelajaran pertama membuat power point sesuai dengan indikator perpertemuan.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didapati bahwa pendidik merancang pembelajaran yaitu dengan menggunakan power point persetiap pertemuan dengan indikator yang dibutuhkan. Kemudian PPT tersebut dikirimkan ke aplikasi *WhatsApp* dan *Classroom*. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 22 Desember 2021 yaitu:

*“Saya mengupload materi pembelajaran tugas-tugas pada aplikasi whatshap, saya menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di-upload, baik secara langsung maupun tidak (melalui aplikasi whatshap), setelah itu saya memberi pertanyaan dan juga menerima pertanyaan dari peserta didik.”*

---

<sup>42</sup> *WhatsApp*, *Tentang WhatsApp*, <https://www.whatsapp.com/about/?lang=id> diakses pada 16 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, didapati bahwa selain mengirimkan video, pendidik juga mengirimkan materi-materi terkait tema pembelajaran. Setelah mengirimkan materi kepada peserta didik, pendidik menginformasikan bahwa materi sudah dikirim di *group WhatsApp* dan pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari, kemudian memberi pertanyaan jika pembelajaran masih kurang jelas. Materi pembelajaran merupakan bentuk bahan seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu pendidik dalam belajar mengajar yang disusun sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>43</sup> Selain materi berbentuk video, materi juga berbentuk buku tema dan pdf. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyah yaitu:

*“Bahan ajar yang kami gunakan bahan ajar seperti buku paket, pdf, video dan ppt.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa pendidik menggunakan berbagai macam bahan ajar yaitu seperti buku paket, pdf, video dan PPT. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang

---

<sup>43</sup> SMP Xaverius 2, *Materi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: SMP Xaverius 2), <https://smpxaverius2-bdl.sch.id/pembelajaran/materi-pembelajaran.html> diakses tanggal 16 Desember 2021.



diharapkan.<sup>44</sup> Bahan ajar yang kreatif akan memacu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang dipelajari tersebut. Oleh karena itu pembelajaran harus lebih efektif dan efisien, seperti hasil wawancara dengan Ibu Aisyah yang mengatakan:

*“Kalo kita pikir, luring dari pada daring lebih efisien luring ya! karna ada anak yang malas, kedua ada anak yang ga ada paket internetnya, ada juga hp nya dipegang ibunya. Kadang-kadang harus ditelphone dulu ibunya kalo ada tugas.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui pembelajaran menggunakan blended learning sudah efisien. Namun, pembelajaran *blended learning* lebih efisien pada sistem tatap muka dari pada sistem daring. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring menggunakan android sebagai media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran daring perlu sosialisasi mendalam mengenai pengenalan tugas dan cara akses terhadap bahan ajar. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada 22 Desember 2021:

*“Kami sudah melakukan sosialisasi mengenai pengenalan tugas, cara akses bahan ajar, dan lain sebagainya.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pendidik sudah melakukan sosialisasi mengenai pengenalan tugas, cara akses bahan ajar dan lain sebagainya. Tujuan pengenalan tugas dan cara akses bahan ajar, agar anak dapat

---

<sup>44</sup> Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'iah, Pengembangan bahan ajar modul imu pengetahuan alam bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*, Sidoarjo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/1607/1/Nurdy%20nahdi.pdf> diakses pada tanggal 16 Desember 2021.

memahami materi yang diajarkan sehingga dapat melakukan evaluasi dengan mudah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Pertama ibu ambil soal sesuai dengan indikator.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa setelah memberikan materi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian guna mengetahui kemampuan peserta didik tersebut. Penilaian merupakan proses akhir dari sebuah pembelajaran. Penilaian adalah proses mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik, hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses belajar-mengajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian harus dilakukan secara adil dan harus dihubungkan dengan tujuan.<sup>45</sup> Adapun kriteria seorang peserta didik dikatakan berhasil dalam proses evaluasi adalah dilihat dari angka yang diperoleh melebihi angka KKM yang ditentukan oleh sekolah. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Aisyah yang mengatakan bahwa:

*“Iya, jika nilai anak tersebut melebihi KKM, kalau IPA KKMnya 75.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka kriteria seorang anak dikatakan lulus dari evaluasi adalah ketika anak mampu mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan oleh pendidik atau sekolah. Untuk KKM pembelajaran IPA di MTsN 4 Banda Aceh adalah 75. Agar anak dapat mencapai KKM, maka pembelajaran luring atau tatap muka lebih tepat digunakan, karena dalam

<sup>45</sup> Tite Juliantine, *Penilaian dalam Pendidikan Jasmani*, (Jakarta:Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

pertemuan pembelajaran seorang pendidik dapat menjelaskan materi secara langsung. Seperti wawancara dengan Ibu Aisyah:

*“Pembelajaran offline lebih mudah, karena bisa jumpa dengan anak. Anak itu, kalau jumpa lebih mudah mereka untuk bertanya.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa agar anak mampu mencapai KKM, maka anak lebih tepat menggunakan sistem pembelajaran luring. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran luring, jika anak tidak mengerti maka mereka bisa menanyakan langsung kepada pendidik. Namun, berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut juga tidak terlepas dari sumber yang digunakan pendidik:

*“Adapun sumber yang saya gunakan adalah buku paket, buku guru, buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran itu, internet yang utama, karena download video dari YouTube”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa sumber yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar pembelajaran IPA adalah buku paket, buku guru dan internet. Selain buku-buku dan internet tersebut, sekolah juga harus mendukung dan memfasilitasi proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih mudah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Aisyah:

*“Alat praktikum ada, IT ada dan wifi ada, infocus ada”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa pihak sekolah telah memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang

tersedia adalah berupa alat praktikum, IT, Wifi dan Infocus. Setelah proses pembelajaran ada kegiatan menyimpulkan pembelajaran, sehingga pendidik mengetahui anak memahami atau paham dengan pembelajaran tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Aisyah yang mengatakan bahwa:

*“Menyimpulkan sesuai dengan tujuan, di PPT kan ada tujuan, itulah pembelajaran kita hari ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa cara menyimpulkan pembelajaran dengan cara melihat kembali tujuan pembelajaran yang ada di power point agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* di MTsN 4 Banda Aceh pada masa covid-19 sudah diterapkan. Pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan dua cara yaitu metode tatap muka dan metode daring atau via *online*. Mengingat selama pandemi covid-19 harus membatasi semua aktivitas, maka kegiatan pembelajaran di MTsN 4 Banda Aceh juga dibatasi. Dengan adanya pembelajaran model *blended learning* maka memudahkan pendidik menyesuaikan keadaan. Karena sebagian peserta didik tidak memiliki android/pc sebagai media, maka sebagian peserta didik lainnya hadir ke sekolah atau melakukan tatap muka guna melakukan pembelajaran.

## **2. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik**

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *blended learning* ada lima indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pencarian Informasi Secara *Online* Maupun *Offline* dengan Berdasarkan pada Relevansi, Validitas, Realibilitas Konten dan Kejelasan Akademis

Proses pencarian informasi di MTsN 4 Banda Aceh dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara online maupun offline. Proses pencarian informasi melalui online biasanya menggunakan aplikasi WhatsApp dan Classroom, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Proses pembelajaran online biasa kami pake WA kak”*,(P1, P2, P3, P4, P5, P6).

dilanjutkan wawancara dengan peserta didik lainnya mengatakan bahwa:

*“Perolehan informasi pada pembelajaran IPA biasa kami dikirim catatan melalui WA dan ada juga melalui classroom kak”*(P1, P2, P3, P4, P5, P6).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka diketahui perolehan informasi melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Classroom*, namun perolehan informasi melalui *online* tidak mudah, atau dikategorikan sulit. Pemahaman peserta didik tidak sepenuhnya sempurna, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Proses pembelajaran melalui online susah kak, susah dipahami. Karena gurunya cuma mengirim file dan tidak dijelaskan”*.(P4)



Hal lain dikatakan oleh peserta didik:

*“Online lumayan susah kak”*.(P5)

*“Kurang paham materi yang diberikan oleh guru kak”*.(P3)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik, diketahui pembelajaran melalui *online* memang mudah, akan tetapi sulit peserta didik untuk memahami pembelajaran tersebut. Peserta didik cenderung tidak paham atau tidak mengerti dikarenakan pendidik hanya memberikan atau mengirim materi dalam bentuk file ke dalam *group* aplikasi *WhatsApp* atau di media *Classroom*.

Selama pandemi covid-19, pembelajaran IPA di MTsN 4 Banda Aceh tidak hanya dilakukan secara *online*, akan tetapi juga dilakukan secara *offline* atau tatap muka. Tatap muka dilakukan dengan peserta didik yang tidak memiliki android/pc sebagai media pembelajaran. Hasil perolehan informasi secara *offline* lebih mudah dari pada secara *online*, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan:

*“Proses perolehan informasi saat offline lebih enak kak dibanding online”*.(P1, P2, P3,P5)

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik lainnya yang mengatakan bahwa:

*“Proses perolehan informasi offline lebih fokus dan lebih mudah dipahami”*.(P4)

Peserta didik lainnya mengatakan:

*“Proses perolehan informasi secara offline lebih mudah kak, dijelaskan. Kalau ga ngerti nanti bisa tanyakan langsung sama gurunya.”*(P6)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang peserta di atas, diketahui bahwa proses perolehan informasi melalui *offline* lebih mudah dari pada *online*. Hal itu dikarenakan pada pembelajaran tatap muka, pendidik menjelaskan dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

- b. Menemukan, Memahami dan Mengkonfrontasikan Ide atau Gagasan

Mengemukakan pendapat merupakan salah satu wujud nyata peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik. Kemampuan mengemukakan pendapat dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting yang harus ada di dalam kegiatan pembelajaran. Mengemukakan pendapat merupakan

kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman seorang peserta didik sangat diperlukan. Di MTsN 4 Banda Aceh ditemukan bahwa peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran melalui tatap muka atau *offline* dari pada *online*. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Offline lebih mudah dipahami kak dari pada online. Karena offline bisa komunikasi langsung dengan gurunya”*.(P2)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka terlihat bahwa pembelajaran tatap muka lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan *online*, karena pada pembelajaran *offline* peserta didik dapat berkomunikasi langsung dengan pendidik. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil wawancara lanjutan dengan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Pembelajaran offline mudah dipahami karena bisa mendiskusikan pembelajaran secara bersama kak”*.(P3)

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik lainnya:

*“Kalau pembelajaran offline itu enaknya kak guru memberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat, kalau online ga ada kak”*.(P6)

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA lebih mudah dipahami secara *offline* dari pada *online*. Hal itu dikarenakan tidak ada kesempatan untuk mengemukakan ide atau berdiskusi secara langsung ketika pembelajaran online berlangsung.

c. Menginterpretasikan Informasi atau Pengetahuan dari Berbagai Sumber yang Telah Dicari Berbagai Sumber

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>46</sup> Di MTsN 4 Banda Aceh sumber belajar yang digunakan adalah bersumber dari *Google*, *Brainly* dan *Youtube*. Hal itu itu dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Sumber yang kami gunakan untuk belajar kak biasa kami ambil dari google kak”.(P5)

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik lainnya mengatakan bahwa:

“Sumber belajar kami kak dari youtube, google, pake brainly juga lagi kak.”(P4).

---

<sup>46</sup> Ani Cahyadi, Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur, (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), h. 6.

Wawancara lainnya yang dikemukakan oleh peserta didik adalah:

*“Sumber belajar menggunakan whatsApp, classroom, youtube dan tiktok.”(P6)*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dilihat bahwa sumber belajar peserta didik menggunakan aplikasi *Google, YouTube, Classroom* dan aplikasi *TikTok*. Menurut mereka, informasi yang mereka dapatkan dari sumber yang mereka gunakan merupakan informasi yang valid atau jelas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Informasi yang diperoleh dari googlenya menurut saya valid kak.”(P6).*

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik lainnya yang mengatakan bahwa:

*“Informasi yang diperoleh dari sumber yang kami gunakan valid kak, jelas. Karena apa yang kita enggak tahu kan langsung cari aja”.(P1).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa informasi yang diperoleh dari *Google, YouTube, TikTok* dan *Classroom* merupakan informasi yang valid atau jelas. Informasi yang valid merupakan sejumlah data yang sudah diolah atau diproses melalui prosedur pengolahan data



dalam rangka menguji tingkat kebenarannya, ketercapaiannya, sesuai dengan kebutuhan.

- d. Mengkomunikasikan Ide atau Gagasan Hasil Interpretasinya Menggunakan Fasilitas *Online* atau *Offline*.

Setelah melakukan proses pembelajaran, biasanya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Di MTsN 4 Banda Aceh, diketahui bahwa pada pembelajaran IPA pendidik membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran IPA. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Setelah belajar, kami ada sesi tanya jawab juga kak.”*(P4)

Dilanjutkan wawancara dengan peserta didik lainnya yang mengatakan bahwa:

*“Setelah pembelajaran, sesi tanya jawabnya dengan cara guru bertanya kepada murid yang belum tau.”*(P6).

Wawancara peserta didik lainnya mengatakan:

*“Sesi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik yang ada kak.”*(P1)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah proses pembelajaran ada kegiatan tanya

jawab. Proses tanya jawab merupakan upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

- e. Mengkonstruksikan Pengetahuan Melalui Proses Asimilasi dan Akomodasi dari Hasil Analisis, Diskusi dan Penarikan Kesimpulan dari Informasi yang Diperoleh Menggunakan Fasilitas *Online* atau *Offline*.

Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses evaluasi. Evaluasi pembelajaran selama covid-19 melalui aplikasi sosial media dengan cara mengirim file. Hal itu diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Evaluasi dilakukan dengan cara guru memberi file.”(P4).*

Wawancara lanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik yaitu:

*“Evaluasi nya susah kali kak, susah dipahami dan membosankan.”(P3).*

Wawancara lainnya yang ditemukan bahwa:

*“Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak.*

*Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”(P4).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mengkontruksikan pengetahuan pembelajaran IPA di MTsN 4 Banda Aceh dengan cara melakukan evaluasi, proses menyimpulkan pembelajaran dan disimpulkan oleh pendidik. Proses evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap pendidik. Proses evaluasi juga digunakan agar dapat melihat kemampuan akhir dari peserta didik mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan.



### C. Pembahasan

Pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Banda Aceh sudah menggunakan blended learning. Penggunaan blended learning di MTs Negeri 4 Banda Aceh menggunakan dua sistem, sistem yang pertama pendidik menggunakan sistem luring dan kedua sistem daring. Pada sistem luring pendidik dan peserta didik belajar seperti biasa yaitu belajar tatap muka.

Pada masa pandemi covid-19 kegiatan dan aktivitas seluruh masyarakat dibatasi, termasuk seluruh peserta didik di MTs Negeri 4 Banda Aceh. Penerapan kegiatan aktivitas, membuat pihak sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka dengan cara bergiliran, agar tetap menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan. Pendidik mata pelajaran IPA menerapkan, peserta didik yang luring adalah peserta didik yang tidak memiliki android/pc. Sehingga pembelajaran IPA tetap berlangsung sekaligus meskipun pada masa pandemi covid-19.

Pembelajaran luring atau tatap muka lebih disenangi oleh peserta didik dari pada daring. Menurut peserta didik, pembelajaran secara tatap muka materi akan lebih mudah dipahami dari pada daring. Begitupun dengan media dan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Media pembelajaran tatap muka lebih mudah atau lebih sedikit dari pada pembelajaran secara daring, pada saat tatap muka media yang digunakan hanya video yang ditampilkan di infocus dengan sumber belajar hanya buku paket saja.

Pembelajaran daring atau *online* tidak asing bagi kita selama pandemi covid-19 berlangsung. Proses pembelajaran pada masa pandemi di MTs Negeri 4

Banda Aceh dijalankan bagi peserta didik yang memiliki android/pc. Namun sangat disayangkan, proses pembelajaran secara luring membuat peserta didik sulit memahami tentang materi. Hal itu dikarenakan pembelajaran luring, pendidik hanya memberikan materi pembelajaran tanpa menjelaskan isi materi tersebut.

Media yang digunakan saat pembelajaran daring adalah android, dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan Classroom. Setiap materi yang akan dipelajari, pendidik mengirimkan file ke dalam group WhatsApp atau Classroom berbentuk file pdf. Setelah mengirim file tersebut, pendidik memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik daring. Selain mengirim file berbentuk pdf ke dalam group, pendidik juga menggunakan buku paket, YouTube dan Google sebagai sumber belajar online.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berbasis blended learning pada masa covid-19 di MTs Negeri 4 Banda Aceh sudah diterapkan. Penerapan tersebut menggunakan dua sistem yaitu sistem daring dan sistem luring. Pada sistem daring diperuntukkan untuk peserta didik yang memiliki android/pc, namun tetap mengikuti aturan protokol kesehatan dan luring diperuntukkan kepada peserta didik yang tidak memiliki android/pc.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

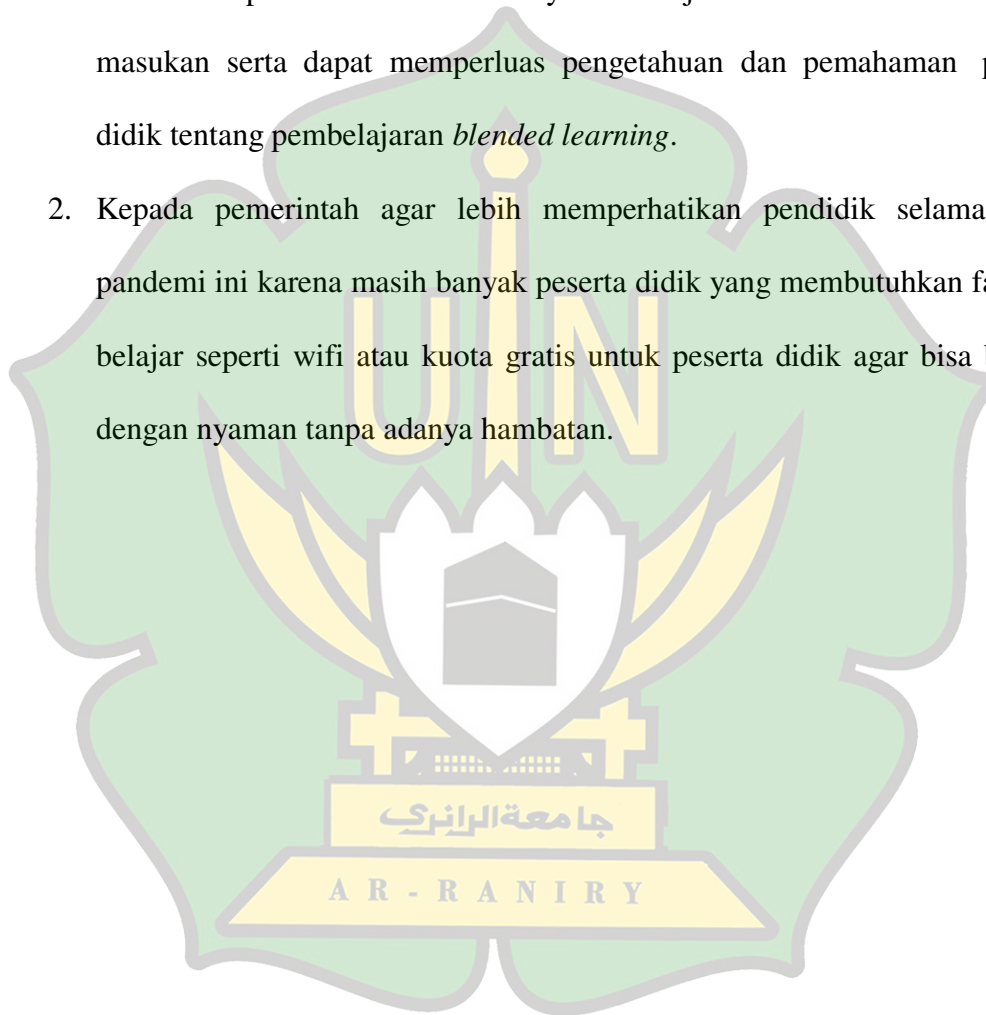
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berbasis *blended learning* pada masa covid-19 di MTsN 4 Banda Aceh sudah diterapkan. Pembelajaran model *blended learning* dilakukan dengan dua sistem selama covid-19 yaitu tatap muka dan *online*. *Online* dilakukan untuk peserta didik yang memiliki android dan tatap muka dilakukan bagi peserta didik yang tidak memiliki android/pc. Pada sistem *online* atau daring, peserta didik dan pendidik menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Classroom* sebagai media komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Adapun informasi yang diperoleh selama belajar online adalah berupa pembelajaran dari YouTube, Google, pdf dan buku paket. Pembelajaran secara luring, media yang digunakan adalah berupa video melalui infocus. Informasi yang diperoleh yaitu dari buku paket, buku guru dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dilakukan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan bahan informasi dan masukan serta dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran *blended learning*.
2. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pendidik selama masa pandemi ini karena masih banyak peserta didik yang membutuhkan fasilitas belajar seperti wifi atau kuota gratis untuk peserta didik agar bisa belajar dengan nyaman tanpa adanya hambatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, Arief. 2020. “*Pengaruh Pendekatan Blended Learning Menggunakan Portal Hasil Belajar IPA*”. Jurnal Teknodik.
- Dosen. 2020. indonesia sahabat PGM, *Suka Duka Mengajar Daring Saat Pandemi Covid-19*, (Padang Pustaka Galeri Mandiri)
- Wasis.D.dwiyogo. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok:rajawali pers.
- Santoso, Eko. 2021.*Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19*. H. 4.
- Marlina, Emas 2020. “*Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink*”. Jurnal Padagogik.
- Wahyuningtias, Eva Duwi. 2021. *Analisis Ide Guru Dalam Melaksanakan Praktikum Di Masa Pandemi Covid-19*. IAIN Ponogoro.
- Isbaniah, Fathiyah 2020. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Firsti Ristiana, Pujayanto. 2014. “*Implementas Blended Learning Pada IPA Tema Matahari Sumber Energi Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Kelas VIII-G SMPN 5 Surakarta*”. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika. Vol. 5.
- Hartanto, W. 2016. *Penggunaan Elearning Sebagai Media Pembelajaran*. (Jurnal UNEJ)
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya.)
- Istiningsih siti, Hasbullah. 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,. Jurnal Elemen.
- Kemendikbud, 2011.*Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri*.
- Kilinc Ahmet dan Abdullah Aydin. (2013). “*Turkish Student Science Teachers’ Conceptions of Sustainable Development: A Phenomenography*”, *International Journal of Science Education*

- Maskar Sugama, Wulantina Endah. (2019). *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Arif Amiruddin Jabbar. (2014). *Analisis visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nakayama, M.(2017). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *ElektronikJournal ELearning*".
- Napsawati. 2020. "Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, h. 6
- Pendidikan, M. (n.d.), 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Rahmatullah, Inana. 2020. "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva", *jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Rahayu, S. Mulyani, S. 2012. *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Melalui Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia JPPI*,2(2). H. 203-208.
- Rahmatika Layyinah, 2021. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS MIHADUNAL ULA SUKABUMI. H. 34.
- Rini Budiharti dkk, 2015. *Penggunaan Blended Learning Dengan Media Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sisw SMP*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta.
- Sanjaya, wina. 2014. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. ( Cet. XI) Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisber.
- Wicaksono Dwi Vicky, (2019). "Pembelajaran Blended Learning Melalui GoogleClassroom DI Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI*.

Wicaksono Dwi Vicky. 2020. “*Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar*”. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI. KPO PBP BATCH 1, *Pandemi Poetika*, (jawa:Peri Bahasa Press) H. v,

WHO.2020.Director.Retrieved,from<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march>





Nomor: B-16989/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG :

PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B-146/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2021

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang Perlu Meninjau Kembali dan Menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor: B-146/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2021 tentang Pengangkatan Pembimbing skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Intansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatil : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 31 Desember 2020.

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-146/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2021 tanggal 07 Januari 2021;

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D
2. Juniar Afrida, M.Pd

sebagai Pembimbing Pertama  
 sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Eva Ayu Dwi Sartika

NIM : 160204091

Prodi : Pendidikan Fisika

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran IPA Berbasis Blended Learning di Masa COVID-19 di MTsN Se- Kota Banda Aceh

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan di perbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 22 November 2021

A.n. Rektor  
 Dekan,



Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

57

KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH

Jln. Utama Desa Rukoh Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111

email: [mtsnrukohbna@yahoo.com](mailto:mtsnrukohbna@yahoo.com) website : <http://mtsn4bna.sch.id>

NSM : 12111710004 NPSN : 10114183

Nomor : B-450/Mts.01.07.4/TL.00/11/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

20 Desember 2021

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat saudara Nomor B-17237/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021 tanggal 01 Desember 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dan Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor B-4690/Kk.01.07/4/TL.00/12/2021 tanggal 01 Desember, dengan ini kami sampaikan bahwa:

N a m a : **Eva Ayu Dwi Sartika**  
N I M : 160204091  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Fisika

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah Untuk penulisan *Skripsi* dengan judul "**Analisis Pembelajaran IPA Berbasis Blended Learning pada Masa Covid-19 di MTsN Banda Aceh**".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



Wassalam  
Kepala,

INA REZKINA

Tembusan :  
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

## Lampiran 3

## SURAT MENGUMPULKAN DATA DARI KEMENAG BANDA ACEH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp. 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh, Kode Pos 23242  
Website: kemenagbnd.web.id

Nomor : B-1630 /KK.01.07/4/TL.00/12/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Nihil  
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

01 Desember 2021

Yth. Kepala MTsN 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-17237/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021 tanggal 01 Desember 2021, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : **Eva Ayu Dwi Sartika**  
NIM : **160204091**  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Fisika  
Semester : XI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Mematuhi dan mengikuti Protokol Kesehatan.
5. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala,  
KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA BANDA ACEH  
REPUBLIC INDONESIA  
Wida Rina Elisiva

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran 6

**INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP PENDIDIK****ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING*****PADA MASA COVID-19 DI MTsN 4 BANDA ACEH**

Nama : Aisyah, S.Pd.I  
 Guru : IPA Terpadu  
 Sekolah : MTsN 4 Banda Aceh  
 Hari/Tanggal : Senin 22 Desember 2021

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran IPA selama pandemi covid-19?	<i>"Alhamdulillah lancar"</i>
2	Model apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk pembelajaran IPA selama covid-19?	<i>"Model yang sering kami gunakan selama pandemi covid-19 ini adalah model blended learning dan problem based learning"</i>
3	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan pembelajaran dengan sistem <i>blended learning</i> ?	<i>"iya Pernah"</i>
4	Bagaimana penerapan pembelajaran IPA menggunakan <i>blended learning</i> ?	<i>"Selama pandemi covid-19 proses pelaksanaan pembelajaran daring/luring dilaksanakan secara bertahap, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran daring peserta didik menggunakan android yang memiliki akses internet serta dipandu oleh guru. Untuk proses pembelajaran luring, peserta didik datang ke sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dikarenakan tidak memiliki android/pc serta akses internet serta setiap guru mata pelajaran masih datang ke sekolah setiap hari, tetapi masih mematuhi protokol kesehatan, demi menjaga kesehatan."</i>
5	Bagaimana bapak/ibu merancang pembelajaran menggunakan <i>blended learning</i> ?	<i>"Saya merancang pembelajaran pertama membuat power point sesuai dengan indikator pertemuan."</i>



6	Langkah-langkah apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran IPA berbasis <i>blended learning</i> selama pandemi covid-19?	<i>“Saya mengupload materi pembelajaran tugas-tugas pada aplikasi whatshap, saya menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di-upload, baik secara langsung maupun tidak (melalui aplikasi whatshap), setelah itu saya memberi pertanyaan dan juga menerima pertanyaan dari peserta didik.”</i>
7	Apakah bahan ajar tersedia dalam format PDF, video atau lainnya?	<i>“Bahan ajar yang kami gunakan bahan ajar seperti buku paket, pdf, video dan ppt.”</i>
8	Apakah sistem pembelajaran menggunakan <i>blended learning</i> sudah efisien?	<i>“Kalo kita pikir, luring dari pada daring lebih efisien luring ya! karna ada anak yang malas, kedua ada anak yang ga ada paket internetnya, ada juga hp nya dipegang ibunya. Kadang-kadang harus ditelphone dulu ibunya kalo ada tugas.”</i>
9	Apakah sebelum pembelajaran sudah dilakukan sosialisasi terkait pengenalan tugas, cara akses terhadap bahan ajar dan lain-lainnya?	<i>“Kami sudah melakukan sosialisasi mengenai pengenalan tugas, cara akses bahan ajar, dan lain sebagainya.”</i>
10	Bagaimana kriteria yang bapak/ibu gunakan dalam proses evaluasi pembelajaran IPA?	<i>“Pertama ibu ambil soal sesuai dengan indikator.”</i>
11	Bagaimana kriteria seorang peserta didik dikatakan berhasil dari sebuah pembelajaran IPA yang telah dipelajari?	<i>“Iya, jika nilai anak tersebut melebihi KKM, kalau IPA KKMnya 75.”</i>

12	Menurut bapak/ibu manakah yang lebih mudah, pembelajaran secara <i>online</i> atau <i>offline</i> ? Apakah alasannya?	<i>“Pembelajaran offline lebih mudah, karena bisa jumpa dengan anak. Anak itu, kalau jumpa lebih mudah mereka untuk bertanya.”</i>
13	Sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> ?	<i>“Adapun sumber yang saya gunakan adalah buku paket, buku guru, buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran itu, internet yang utama, karena download video dari YouTube”</i>
14	Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah ketika pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i> ?	<i>“Alat praktikum ada, IT ada dan wifi ada, infocus ada”</i>
15	Bagaimana proses menyimpulkan pembelajaran IPA secara <i>online</i> ?	<i>“Menyimpulkan sesuai dengan tujuan, di PPT kan ada tujuan, itulah pembelajaran kita hari ini.”</i>



## Lampiran 7

**INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP PESERTA DIDIK**

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING***

**PADA MASA COVID-19 DI MTsN 4 BANDA ACEH**

Nama : Falisha Hani Kamila

Kelas : IX-1

Sekolah : MTsN 4 Banda Aceh

Hari/Tanggal : 22 Desember 2021

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pencarian informasi secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.	Bagaimana proses pembelajaran IPA selama covid-19?	<i>“Proses pembelajaran online biasa kami pake WA kak”</i>
		Bagaimana proses perolehan informasi jika pembelajaran dilakukan secara <i>online</i> ? Dan bagaimana jika dilakukan secara <i>offline</i> ? Apa perbedaannya?	<i>“Perolehan informasi pada pembelajaran IPA biasa kami dikirim catatan melalui WA dan ada juga melaui classroom kak”</i>  <i>“perolehan informasi pada pembelajaran IPA secara langsung dari gurunya kak”</i>  <i>“Perbedaannya pembelajaran ofline lebih mudah di pahami dari pada online karna secara ofline bisa bertemu langsung dengan gurunya kak”</i>



2	Menemukan, memahami dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan.	Manakah yang lebih mudah dipahami pembelajaran IPA melalui <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>"Proses perolehan informasi saat offline lebih enak kak dibanding online"</i> .
		Bagaimana cara mengemukakan ide jika anda belajar secara <i>online</i> ? Dan bagaimana jika secara <i>offline</i> ?	<i>"saya bertanya kepada guru di aplikasi whatsapp dan classroom"</i>  <i>"saya bertanya dan menemukan ide secara langsung dengan guru"</i>
		Apakah pendidik memberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat ketika belajar IPA secara <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>" ya kak guru memberi kesempatan untuk bertanya secara online maupun offline"</i>
3	Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.	Sumber apa yang anda gunakan ketika belajar <i>online</i> ?	<i>"sumber yang digunakan whatsapp, google, youtube, buku paket"</i>
		Apakah informasi yang diperoleh saat <i>online</i> jelas?	<i>"Informasi yang diperoleh dari googlenya menurut saya jelas kak."</i>
4	Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Setelah proses pembelajaran IPA, apakah ada kegiatan sesi tanya jawab antara	<i>" ya kak Setelah belajar, kami ada sesi tanya jawab juga kak."</i>

		pendidik dengan peserta didik? Atau peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya?	
5	Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA saat pandemi covid-19? Apakah diakhir pembelajaran IPA secara <i>online</i> pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran? Bagaimana proses menyimpulkan materi pelajaran? Apakah pendidik menyimpulkan sendiri atau peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan?	<i>“Evaluasi nya susah kali kak, susah dipahami dan membosankan.”</i> <i>“iya kak”</i> <i>“Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</i>

**INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP PESERTA DIDIK**  
**ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING***  
**PADA MASA COVID-19 DI MTsN 4 BANDA ACEH**

Nama : Serli Fadista  
 Kelas : IX-2  
 Sekolah : MTsN 4 Banda Aceh  
 Hari/Tanggal : 22 Desember 2021

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pencarian informasi secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.	Bagaimana proses pembelajaran IPA selama covid-19?	<i>“Proses pembelajaran online biasa kami pake WA kak”</i>
		Bagaimana proses perolehan informasi jika pembelajaran dilakukan secara <i>online</i> ? Dan bagaimana jika dilakukan secara <i>offline</i> ? Apa perbedaannya?	<i>“Perolehan informasi pada pembelajaran IPA biasa kami dikirim catatan melalui WA dan ada juga melaui classroom kak”</i> <i>“perolehan informasi pada pembelajaran IPA secara langsung dari gurunya kak”</i> <i>“Perbedaannya, pembelajaran ofline lebih mudah di pahami dari pada online karna secara ofline bisa bertemu langsung dengan gurunya kak”</i>
2	Menemukan, memahami dan	Manakah yang lebih	<i>“Proses perolehan informasi</i>

	mengkonfrontasikan ide atau gagasan.	mudah dipahami pembelajaran IPA melalui <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>saat offline lebih enak kak dibanding online</i> ".
		Bagaimana cara mengemukakan ide jika anda belajar secara <i>online</i> ? Dan bagaimana jika secara <i>offline</i> ?	" <i>saya bertanya kepada guru di aplikasi whatsapp dan classroom</i> "  " <i>saya bertanya dan menemukan ide secara langsung dengan guru</i> "
		Apakah pendidik memberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat ketika belajar IPA secara <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	" <i>ya kak guru memberi kesempatan untuk bertanya secara online maupun offline</i> "
3	Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.	Sumber apa yang anda gunakan ketika belajar <i>online</i> ?	" <i>sumber yang digunakan whatsapp, google, youtube, buku paket</i> "
		Apakah informasi yang diperoleh saat <i>online</i> jelas?	" <i>Informasi yang diperoleh dari googlenya menurut saya jelas kak.</i> "
4	Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Setelah proses pembelajaran IPA, apakah ada kegiatan sesi tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik?	" <i>ya kak Setelah belajar, kami ada sesi tanya jawab juga kak.</i> "  " <i>Setelah pembelajaran, sesi tanya jawabnya dengan cara guru bertanya kepada murid</i> "

		Atau peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya?	<i>yang belum tau.”</i>
5	Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA saat pandemi covid-19?	<i>“Evaluasi nya susah kali kak, susah dipahami dan membosankan.”</i>
		Apakah diakhir pembelajaran IPA secara <i>online</i> pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran?	<i>“iya kak”</i>
		Bagaimana proses menyimpulkan materi pelajaran? Apakah pendidik menyimpulkan sendiri atau peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan?	<i>“Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</i>

**INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP PESERTA DIDIK**

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING***

**PADA MASA COVID-19 DI MTsN 4 BANDA ACEH**

Nama : Alya Batrisya  
 Kelas : IX-3  
 Sekolah : MTsN 4 Banda Aceh  
 Hari/Tanggal : 22 Desember 2021

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pencarian informasi secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.	<p>Bagaimana proses pembelajaran IPA selama covid-19?</p> <p>Bagaimana proses perolehan informasi jika pembelajaran dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>Dan bagaimana jika dilakukan secara <i>offline</i>? Apa perbedaannya?</p>	<p>“Proses pembelajaran <i>online</i> biasa kami pake WA kak”</p> <p>“<i>Online</i> susah kak kurang paham materi yang diberikan oleh guru kak”</p> <p>“perolehan informasi pada pembelajaran IPA secara langsung dari gurunya kak”</p> <p>“Perbedaannya, Proses pembelajaran melalui <i>online</i> susah kak, susah dipahami. Karena gurunya cuma mengirim file dan tidak dijelaskan”</p> <p>“Proses perolehan informasi <i>offline</i> lebih fokus dan lebih mudah dipahami”</p>



2	Menemukan, memahami dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan.	Manakah yang lebih mudah dipahami pembelajaran IPA melalui <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>“Pembelajaran offline mudah dipahami karena bisa mendiskusikan pembelajaran secara bersama kak”</i>
		Bagaimana cara mengemukakan ide jika anda belajar secara <i>online</i> ? Dan bagaimana jika secara <i>offline</i> ?	<i>“saya bertanya kepada guru di aplikasi whatsapp dan classroom”</i>  <i>“saya bertanya dan menemukan ide secara langsung dengan guru”</i>
		Apakah pendidik memberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat ketika belajar IPA secara <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>“ ya kak guru memberi kesempatan untuk bertanya secara online maupun offline”</i>
3	Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.	Sumber apa yang anda gunakan ketika belajar <i>online</i> ?	<i>“Sumber belajar menggunakan whatsapp, classroom, youtube dan tiktok.”</i>
		Apakah informasi yang diperoleh saat <i>online</i> jelas?	<i>“Informasi yang diperoleh dari googlenya menurut saya valid kak.”</i>
4	Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas <i>online</i>	Setelah proses pembelajaran IPA, apakah ada kegiatan	<i>“Setelah belajar, kami ada sesi tanya jawab juga kak.”</i>

	atau <i>offline</i> .	<p>sesi tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik?</p> <p>Atau peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya?</p>	
5	Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	<p>Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA saat pandemi covid-19?</p> <p>Apakah diakhir pembelajaran IPA secara <i>online</i> pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran?</p> <p>Bagaimana proses menyimpulkan materi pelajaran?</p> <p>Apakah pendidik menyimpulkan sendiri atau peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan?</p>	<p>“Evaluasi nya susah kali kak, susah dipahami dan membosankan.”</p> <p>“iya kak, Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</p> <p>“Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</p>

**INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP PESERTA DIDIK**

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING***

**PADA MASA COVID-19 DI MTsN 4 BANDA ACEH**

Nama : Fhatir Achyar  
 Kelas : IX-4  
 Sekolah : MTsN 4 Banda Aceh  
 Hari/Tanggal : 22 Desember 2021

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pencarian informasi secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.	<p>Bagaimana proses pembelajaran IPA selama covid-19?</p> <p>Bagaimana proses perolehan informasi jika pembelajaran dilakukan secara <i>online</i>?</p> <p>Dan bagaimana jika dilakukan secara <i>offline</i>? Apa perbedaannya?</p>	<p>“Proses pembelajaran <i>online</i> biasa kami pake WA kak”</p> <p>“perolehan informasi pada pembelajaran IPA secara <i>online</i> melalui Wa dan Classroom kak”</p> <p>“perolehan informasi pada pembelajaran IPA secara langsung dari gurunya kak”</p> <p>“Perbedaannya, Proses pembelajaran melalui <i>online</i> susah kak, susah dipahami. Karena gurunya cuma mengirim file dan tidak dijelaskan”</p> <p>“Proses perolehan informasi <i>offline</i> lebih fokus dan lebih mudah dipahami”</p>

2	Menemukan, memahami dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan.	Manakah yang lebih mudah dipahami pembelajaran IPA melalui <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>“Proses perolehan informasi saat offline lebih enak kak dibanding online”.</i>
		Bagaimana cara mengemukakan ide jika anda belajar secara <i>online</i> ? Dan bagaimana jika secara <i>offline</i> ?	<i>“saya bertanya kepada guru di aplikasi whatsapp dan classroom”</i>  <i>“saya bertanya dan menemukan ide secara langsung dengan guru”</i>
		Apakah pendidik memberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat ketika belajar IPA secara <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>“ ya kak guru memberi kesempatan untuk bertanya secara online maupun offline”</i>
3	Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.	Sumber apa yang anda gunakan ketika belajar <i>online</i> ?	<i>“Sumber belajar kami kak dari youtube, google, pake brainly juga lagi kak.”</i>
		Apakah informasi yang diperoleh saat <i>online</i> jelas?	<i>“Informasi yang diperoleh dari googlenya menurut saya valid kak.”</i>
4	Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Setelah proses pembelajaran IPA, apakah ada kegiatan sesi tanya jawab antara	<i>“Setelah belajar, kami ada sesi tanya jawab juga kak.”</i>

		pendidik dengan peserta didik? Atau peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya?	
5	Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA saat pandemi covid-19? Apakah diakhir pembelajaran IPA secara <i>online</i> pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran? Bagaimana proses menyimpulkan materi pelajaran? Apakah pendidik menyimpulkan sendiri atau peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan?	<i>“Evaluasi dilakukan dengan cara guru memberi file.”</i>  <i>“iya kak, Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</i>  <i>“Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</i>

**INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP PESERTA DIDIK**

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING***

**PADA MASA COVID-19 DI MTsN 4 BANDA ACEH**

Nama : Ahmad Faisal  
 Kelas : IX-5  
 Sekolah : MTsN 4 Banda Aceh  
 Hari/Tanggal : 22 Desember 2021

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pencarian informasi secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.	<p>Bagaimana proses pembelajaran IPA selama covid-19?</p> <p>Bagaimana proses perolehan informasi jika pembelajaran dilakukan secara <i>online</i>? Dan bagaimana jika dilakukan secara <i>offline</i>? Apa perbedaannya?</p>	<p><i>“Proses pembelajaran online biasa kami pake WA kak”</i></p> <p><i>“perolehan informasi pada pembelajaran IPA secara online lumayan susah kak”</i></p> <p><i>“perolehan informasi pada pembelajaran IPA secara langsung dari gurunya kak”</i></p> <p><i>“Perbedaannya, Proses pembelajaran melalui online susah kak, susah dipahami. Karena gurunya cuma mengirim file dan tidak dijelaskan”</i></p> <p><i>“Proses perolehan informasi offline lebih fokus dan lebih mudah dipahami”</i></p>



2	Menemukan, memahami dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan.	Manakah yang lebih mudah dipahami pembelajaran IPA melalui <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	“Pembelajaran <i>offline</i> mudah dipahami karena bisa mendiskusikan pembelajaran secara bersama kak”
		Bagaimana cara mengemukakan ide jika anda belajar secara <i>online</i> ? Dan bagaimana jika secara <i>offline</i> ?	“saya bertanya kepada guru di aplikasi <i>whatsapp</i> dan <i>classroom</i> ”  “saya bertanya dan menemukan ide secara langsung dengan guru”
		Apakah pendidik memberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat ketika belajar IPA secara <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	“ ya kak guru memberi kesempatan untuk bertanya secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> ”
3	Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.	Sumber apa yang anda gunakan ketika belajar <i>online</i> ?	“Sumber yang kami gunakan untuk belajar kak biasa kami ambil dari <i>google</i> kak”
		Apakah informasi yang diperoleh saat <i>online</i> jelas?	“Informasi yang diperoleh dari <i>googlenya</i> menurut saya valid kak.”
4	Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Setelah proses pembelajaran IPA, apakah ada kegiatan sesi tanya jawab antara pendidik dengan	“Setelah belajar, kami ada sesi tanya jawab juga kak.”

		peserta didik? Atau peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya?	
5	Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA saat pandemi covid-19?	<i>“Evaluasi nya susah kali kak, susah dipahami dan membosankan.”</i>
		Apakah diakhir pembelajaran IPA secara <i>online</i> pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran?	<i>“iya kak, Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</i>
		Bagaimana proses menyimpulkan materi pelajaran? Apakah pendidik menyimpulkan sendiri atau peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan?	<i>“Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</i>

## INSTRUMEN PENELITIAN TERHADAP PESERTA DIDIK

### ANALISIS PEMBELAJARAN IPA BERBASIS *BLENDED LEARNING*

#### PADA MASA COVID-19 DI MTsN 4 BANDA ACEH

Nama : Shofia Husna  
 Kelas : IX-6  
 Sekolah : MTsN 4 Banda Aceh  
 Hari/Tanggal : 22 Desember 2021

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pencarian informasi secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.	Bagaimana proses pembelajaran IPA selama covid-19?	<i>“Proses pembelajaran online biasa kami pake WA kak”</i>
		Bagaimana proses perolehan informasi jika pembelajaran dilakukan secara <i>online</i> ?	<i>“Perolehan informasi pada pembelajaran IPA biasa kami dikirim catatan melalui WA dan ada juga melaui classroom kak”</i>
		Dan bagaimana jika dilakukan secara <i>offline</i> ? Apa perbedaannya?	<i>“perolehan informasi pada pembelajaran IPA secara langsung dari gurunya kak”</i>  <i>“Perbedaannya, Proses perolehan informasi secara offline lebih mudah kak, dijelaskan. Kalau ga ngerti nanti bisa tanyakan langsung sama gurunya.”</i>

2	Menemukan, memahami dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan.	Manakah yang lebih mudah dipahami pembelajaran IPA melalui <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>“Proses perolehan informasi saat offline lebih enak kak dibanding online”.</i>
		Bagaimana cara mengemukakan ide jika anda belajar secara <i>online</i> ? Dan bagaimana jika secara <i>offline</i> ?	<i>“Kalau pembelajaran offline itu enaknya kak guru memberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat, kalau online ga ada kak”</i>
		Apakah pendidik memberi kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat ketika belajar IPA secara <i>online</i> atau <i>offline</i> ?	<i>“ ya kak guru memberi kesempatan untuk bertanya secara ofline tetapi online tidak”</i>
3	Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.	Sumber apa yang anda gunakan ketika belajar <i>online</i> ?	<i>“sumber yang digunakan whatsap, google, youtube, buku paket”</i>
		Apakah informasi yang diperoleh saat <i>online</i> jelas?	<i>“Informasi yang diperoleh dari googlenya menurut saya jelas kak.”</i>
4	Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Setelah proses pembelajaran IPA, apakah ada kegiatan sesi tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik?	<i>“Setelah pembelajaran, sesi tanya jawabnya dengan cara guru bertanya kepada murid yang belum tau.”</i>

		Atau peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya?	
5	Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas <i>online</i> atau <i>offline</i> .	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran IPA saat pandemi covid-19?	<i>“Evaluasi nya susah kali kak, susah dipahami dan membosankan.”</i>
		Apakah diakhir pembelajaran IPA secara <i>online</i> pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran?	<i>“tidak kak”</i>
		Bagaimana proses menyimpulkan materi pelajaran? Apakah pendidik menyimpulkan sendiri atau peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan?	<i>“Pada proses evaluasi, ada proses menyimpulkan lagi kak. Kesimpulan itu dibuat oleh guru diakhir pembelajaran.”</i>



## Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



Foto wawancara bersama guru IPA Terpadu



Foto bersama peserta didik kelas IX





Foto bersama peserta didik kelas IX